

## **Apakah Terjadi Perpindahan Simpanan Nasabah Bank Kecil Ke Bank Besar (*Flight to Quality*) Pada Saat Krisis Pandemi Covid-19?**

**Hasan Ashari<sup>1\*</sup>, Trinandari Prasetyo Nugrahanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>ashar176@yahoo.com, <sup>2</sup>trinandari@perbanas.id

<sup>\*)</sup>Penulis korespondensi

### **Abstract**

This paper aims to explain whether flight to quality or the transfer of deposit funds from small banks to large banks actually occurred during the Covid-19 pandemic crisis as suspected by banking analysts. This research is descriptive research with a quantitative approach. The secondary data source in this study was obtained from the website of the Indonesia Deposit Insurance Corporation which lists the value of Commercial Bank Deposits from July 2013 to d. July 2020. Analysis of the data using panel data regression analysis. The results of this study conclude that 1) the Covid-19 pandemic does not significantly affect the performance of small banks in collecting deposits, 2) the Covid-19 pandemic causes flight to quality small bank deposits, namely Book 1 banks, Islamic banks, and regional banks to category banks. others who have large assets and 3) Economic growth does not affect the performance of small banks in collecting deposits during the Covid-19 Pandemic.

**Keywords:** flight to quality, Covid-19 pandemic, customer's saving

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan apakah *flight to quality* atau perpindahan dana simpanan dari bank kecil ke bank besar benar-benar terjadi pada saat krisis Pandemi Covid-19 sebagaimana yang ditengarai oleh para analis perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs Lembaga Penjamin Simpanan yang mencantumkan nilai Simpanan Bank Umum dari Juli 2013 s.d. Juli 2020. Analisis atas data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja bank kecil dalam menghimpun Simpanan, 2) Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya *flight to quality* Simpanan bank kecil yaitu bank Buku 1, bank Syariah, dan bank Daerah ke bank kategori lain yang memiliki aset Besar dan 3) Pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kinerja bank kecil dalam menghimpun simpanan pada masa Pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *flight to quality*, pandemi Covid-19, simpanan nasabah

## PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2020 berada di angka -5,23% dimana sebelumnya pada kuartal I-2020 berada di angka -2,3%. Pertumbuhan negatif dimaksud dipengaruhi oleh terjadinya Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020. Capaian dua angka pertumbuhan ekonomi tersebut membuat kemungkinan terjadinya ancaman resesi/krisis di Indonesia. Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan merupakan sesuatu yang baru, karena telah mengalaminya pada tahun 1997-1998 dan tahun 2008. Kejadian yang buruk diharapkan tidak terulang karena menyebabkan menurunnya kesejahteraan rakyat, bertambahnya penduduk miskin dan juga memberikan dampak kepada sektor perbankan. Bercermin pada dua krisis dimaksud yang berdampak pada perbankan, maka pertumbuhan ekonomi pada kuartal-I dan Kuartal II-2020 (yang juga mengalami minus) kemungkinan juga akan berdampak kepada sektor perbankan di Indonesia.

Pengelolaan risiko keuangan melekat pada bisnis bank dan peran bank sebagai lembaga perantara keuangan yang ada risiko bisnis. Sehingga bank-bank dalam bisnis akan mengambil dan menerima risiko yang secara unik merupakan bagian dari layanan bank serta menghindari risiko yang tidak perlu atau jika ada berupaya mentransfernya ke pihak lain (Nugrahanti, 2016). Sementara dari sisi nasabah penyimpan, untuk menghindari kemungkinan paparan risiko yang suatu saat terjadi pada nasabah bank di Indonesia yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan nasabah dan bermuara kemungkinan terganggunya stabilitas sistem perbankan, pemerintah menjalankan perannya melalui lembaga yang dikenal sebagai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (Ashari & Nugrahanti, 2018).

Pada masa pandemi Covid-19, terdapat indikasi adanya fenomena *flight to quality* atau perpindahan dana dari investasi yang berisiko tinggi kepada investasi yang lebih aman. Dalam konteks perbankan, *flight to quality* dimaknai dengan adanya perpindahan dana dari bank dengan kategori kecil ke bank dengan kategori besar misalnya dari bank Buku 1 ke bank Buku 2. Nasabah penyimpan yang memiliki dana besar mengalihkan simpanannya ke bank yang dari sisi risiko dianggap lebih berkualitas. Untuk menghindari risiko, nasabah penyimpan menyimpan dananya di bank yang lebih besar yang mungkin berdasarkan keyakinan bahwa bank besar "*too big to fail*" (terlalu besar untuk gagal) dan bank besar dianggap tempat yang tepat untuk menyimpan uang tunai.

Referensi jurnal ilmiah yang membahas mengenai adanya *flight to quality* pada industri perbankan khususnya dalam kondisi pandemi ini belum banyak didokumentasikan, sehingga menurut hemat penulis perlu diteliti untuk menambah referensi para praktisi, akademisi dan pemerhati perbankan. Dari latar belakang tersebut, yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja bank kecil dalam menghimpun Simpanan? 2) Apakah terdapat pengaruh *flight to quality* kinerja Bank Buku 1, Bank Syariah dan Bank Daerah pada saat terjadi krisis Pandemi Covid-19 dan 3) Apakah Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kinerja bank kecil dalam menghimpun simpanan pada masa Pandemi Covid-19?

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bukti

empiris dampak krisis pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja perbankan khususnya terkait dengan penghimpunan Simpanan bank. Sedangkan manfaat penelitian ini ialah memberikan informasi mengenai *flight to quality* sebagai salah satu hal yang harus dipertimbangkan industri perbankan pada masa krisis, dan sebagai bahan masukan bagi praktisi perbankan dan regulator untuk memitigasi dampak adanya *flight to quality* pada masa yang akan datang untuk menjamin agar persaingan yang ada dalam industri perbankan tidak menyebabkan kematian bank-bank kategori kecil.

*Flight to quality* sebagai dampak dari persaingan tak dapat dihindarkan dihindarkan. Persaingan secara mikro dalam suatu industri akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang membuat perusahaan perlu menyusun strategi dalam menghadapi persaingan (Baye, 2009). Dalam skala makro, persaingan berpengaruh positif bagi konsumen. Secara teori, pengaruh persaingan terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan pendekatan *Structure Conduct Performance* (SCP) (Martin, 1994). Dalam SCP dijelaskan bahwa industri yang terjadi persaingan sempurna akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan monopolistik (Armstrong & Kotler, 2008; Baye, 2009) dan terdorong untuk mengembangkan strategi guna memenuhi ekspektasi konsumen, sehingga dapat memberikan kesejahteraan optimal bagi masyarakat dengan adanya efisiensi (Martin, 2005), serta menghindari distorsi harga, distorsi biaya dan *rent seeking* (Holmstrom & Tirole, 1994; Lipezynski et al., 2005).

Walaupun menurut Stigler (1964) dan Ravenscraft & Scherer (1989) SCP adalah kerangka kerja yang paling banyak digunakan untuk analisis kinerja industri perbankan (Gilbert, 1984), terdapat keterbatasan pada teori SCP yakni mengasumsikan bahwa persaingan yang meningkatkan kinerja di pasar terjadi antar perusahaan dengan kapasitas yang setara (Kreps, 1990; Lipezynski et al., 2005). Namun fakta yang terjadi di pasar adalah perusahaan yang kecil dan besar satu sama lain bersaing memperebutkan pangsa pasar. Fenomena tersebut juga berlaku pada industri perbankan yang di dalamnya terdapat bank kategori kecil. Pada saat terdapat tekanan persaingan, bank kategori kecil akan meningkatkan inovasi dalam pelayanan, dan lebih efisien dalam operasionalnya. Namun jika terjadi persaingan yang tidak setara, dalam kondisi tertentu persaingan tersebut akan mengakibatkan adanya perpindahan dana dari bank kecil ke bank besar.

Sebagai contoh, pada saat terjadi krisis 2007-2008 terjadi fenomena bank mengalami penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada saat krisis (Acharya & Mora, 2012), hal ini berbeda dengan fenomena sebelumnya yang terjadi dimana bank dipandang sebagai tempat yang aman untuk menyimpan dana/*safe haven* (Gatev & Strahan, 2006). Pada kondisi krisis dimaksud, bank yang mengalami penurunan DPK paling besar pada umumnya adalah bank-bank kecil (Acharya & Mora, 2012).

Dalam penelitian Martinez-Peria & Schmukler (2001) dan Hasan, et al. (2013) ditemukan bahwa pada saat terjadi kondisi krisis, nasabah penyimpan cenderung menerapkan *market discipline* dalam dua bentuk, yaitu: 1) meminta suku bunga tinggi kepada bank (Brewer & Mondschean, 1994; Hess & Feng, 2007; Uchida & Satake, 2009). 2) Menarik dananya dan memindahkan dananya ke bank lain (Goldberg & Hudgins 2002; Maechler & McDill, 2006; Shimizu, 2009). Di Indonesia, Bank Indonesia (2010) mendokumentasikan fenomena

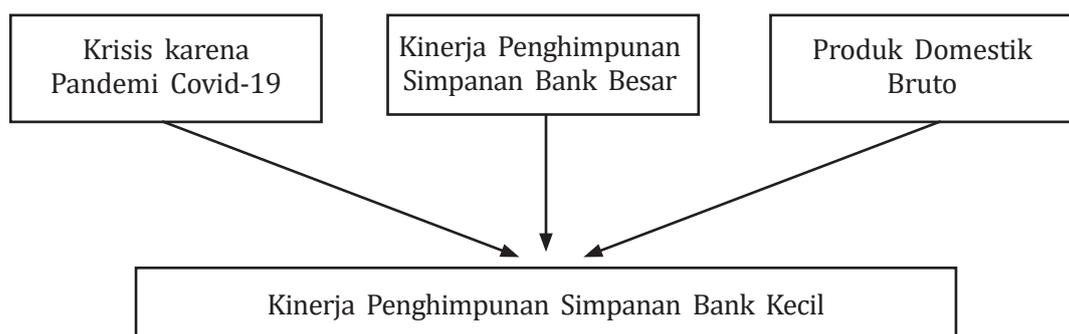
perpindahan dana dari bank-bank menengah dan kecil pada periode krisis 2008. Kondisi yang disebutkan tersebut terkait dengan fenomena *flight to quality*.

*Flight to quality* adalah kondisi ketika investor berupaya menjual aset yang dianggap berisiko dan membeli aset yang aman (Caballero dan Kurlat, 2008). Berdasarkan historis krisis pada tahun-tahun sebelumnya, terdapat *flight to quality* yang semakin intensif selama periode krisis keuangan di kawasan Asia-Pasifik. Pada periode itu ditemukan adanya hubungan negatif antara pengembalian saham dan obligasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menganggap obligasi pemerintah sebagai instrumen keuangan yang lebih aman daripada saham selama ini. Tingkat kebebasan ekonomi di suatu negara mempengaruhi kecenderungan *flight to quality* (Chang, & Hsueh, 2013). *Flight to quality* melibatkan kombinasi dari penghindaran risiko atau ketidakpastian yang ekstrem, kelemahan dalam neraca keuangan sebagai kunci dalam intermediasi keuangan, dan perilaku strategis atau spekulatif, yang meningkatkan penyebaran dana pemodal pada semua instrument aset keuangan, kecuali aset yang paling aman dan paling likuid. (Caballero & Kurlat, 2008).

Dalam konteks perbankan, definisi *flight to quality* dikembangkan oleh Bradley dan Taqqu (2005) dan Inci et al. (2011), yaitu terjadinya *flight to quality* Simpanan nasabah dari bank risiko tinggi ke bank risiko rendah, yaitu ketika kinerja bank yang berisiko tinggi menurun signifikan di bawah kinerja secara umum atau rata-ratanya (Bradley & Taqqu, 2005). Dalam kondisi krisis dalam hal ini terdapat kemungkinan besar terjadinya *flight to quality*, sehingga bank memerlukan pinjaman antar bank (Antar Bank Pasiva/ABP) sebagai dana penyangga (*buffer*) yang membantu bank dalam memperlancar penyesuaian antarwaktu dalam hal ini ialah manajemen aset dan liabilitas terkait. Bank memiliki pilihan untuk menggunakan pinjaman dan simpanan yang keduanya merupakan hal yang saling berkaitan di industri bank. Bank juga dapat melakukan *smoothing* tingkat bunga untuk menghindari dampak guncangan suku bunga pada nasabah bank terhadap dana simpanan dan pinjaman. Namun, hal-hal tersebut ini tidak memberikan jaminan terhadap adanya guncangan negatif yang berasal dari hal utama yang dapat meningkatkan estimasi biaya kegagalan yang diperkirakan/*expected default cost*. (Dia, 2013). Selain adanya *flight to quality* ditemukan pula bukti adanya kontraksi dalam pemberian kredit, terkait dengan terjadinya kapitalisasi bank yang rendah dan likuiditas yang langka pada masa krisis keuangan. Bank-bank yang memiliki aset lebih besar melakukan alokasi kredit dari perusahaan-perusahaan yang lebih berisiko kepada perusahaan yang risikonya relatif lebih rendah. *Flight to quality* seperti itu tidak terjadi pada bank yang memiliki aset lebih kecil. (Albertazzi et al, 2010).

Berdasarkan uraian yang dilakukan untuk menganalisis fenomena tersebut, pada Gambar 1 berikut ini dapat diilustrasikan suatu kerangka pemikiran yang menunjukkan bahwa: Pandemi Covid-19 sebagai indikator adanya krisis, kinerja penghimpunan Simpanan bank kategori besar sebagai *counter party* dari bank kecil, dan pertumbuhan ekonomi (dalam hal ini adalah nilai Produk Domestik Bruto/PDB) sebagai indikator yang mempengaruhi kinerja bank kecil dalam melakukan penghimpunan Simpanan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti

Dalam bahasan sebelumnya terdapat informasi bahwa terjadi *flight to quality* yang semakin intensif selama periode krisis keuangan (Chang, & Hsueh, 2013). Pada kondisi krisis dimaksud, bank yang mengalami penurunan dana pihak ketiga (Simpanan) paling besar pada umumnya adalah bank-bank kecil (Acharya & Mora, 2012). Sementara Dia (2013) menyatakan bahwa dalam kondisi krisis, terdapat kemungkinan besar terjadinya *flight to quality*, sehingga pinjaman antar bank muncul sebagai dana penyangga (*buffer*) yang membantu bank dalam memperlancar penyesuaian antarwaktu dalam hal ini ialah manajemen aset dan liabilitas terkait. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Pandemi Covid-19 pada kinerja penghimpunan simpanan bank kecil

*Flight to quality* melibatkan kombinasi dari penghindaran risiko atau ketidakpastian yang ekstrem, kelemahan dalam neraca keuangan sebagai kunci dalam intermediasi keuangan, dan perilaku strategis atau spekulatif (Caballero & Kurlat, 2008). Nasabah menarik dananya dan memindahkan dananya ke bank lain (Goldberg & Hudgins 2002; Maechler & McDill, 2006; Shimizu, 2009). Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Pandemi covid-19 terhadap perpindahan dana dari bank kecil ke bank Besar

Secara teori PDB merupakan faktor besaran ekonomi yang dapat mempengaruhi Simpanan. Secara teori, bila ekonomi sangat bagus maka kecenderungan menabung juga akan meningkat, namun bila ekonomi menurun, maka kecenderungan menyimpan uang di bank juga akan melemah. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi (PDB) pada kinerja penghimpunan Simpanan bank kecil

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data simpanan bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Penjamin Simpanan. Metode sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Jumlah data sampling yang digunakan adalah data simpanan bank umum (terdiri dari 96 bank umum konvensional dan 14 bank umum Syariah/BUS) sejak Juli 2013 sampai dengan Juli 2020 berdasarkan kriteria usaha (Konvensional/Syariah), Aset (Buku 1, Buku 2, Buku 3 dan Buku 4) dan kepemilikan (BUMN, BUMD, Asing dan Campuran).

### Operasionalisasi Variabel

Pengukuran kinerja bank dapat menggunakan beberapa ukuran yang merupakan implementasi dari konsep Martin. Salah satu pendekatan pengukuran kinerja perbankan dikemukakan oleh Dymksi (2002). Sesuai konsep Dymksi (2002) tersebut, pengukuran kinerja perbankan antara lain: (1) Jumlah kredit yang disalurkan. (2). Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. (3) Suku bunga kredit. (4) *Spread* antara suku bunga deposito dan tabungan dengan suku bunga kredit, sebagai ukuran selisih harga input dan harga output.

Penelitian ini akan menguji kinerja penghimpunan Simpanan bank kecil sebagai variabel dependen (Y) yaitu bank Buku 1, bank Syariah dan bank Daerah pada saat krisis Pandemi Covid-19, yaitu sejak Maret s.d. Juli 2020. Sementara itu, pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah Simpanan bank besar (BB), yaitu bank yang digunakan sebagai proxy dari bank yang kemungkinan besar kinerjanya meningkat dan/atau menerima perpindahan dana (*flight to quality*) dari bank kecil. Bank Besar dalam hal ini didasarkan pada kategori Usaha, Aset dan kepemilikan yang memiliki Simpanan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan bank yang di *proxy*-kan sebagai bank kecil. Sementara pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebagai faktor indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi Simpanan. Secara teori, bila kondisi perekonomian sangat baik maka kecenderungan menabung juga akan meningkat, namun bila kondisi perekonomian menurun, maka kecenderungan menyimpan uang di bank juga akan melemah.

Terakhir, terdapat variabel dummy yaitu Pengaruh Krisis Pandemi Covid (KP) sebagai prediktor waktu, yaitu pandemi Covid sebagai *proxy* kondisi krisis (DumKP). Pada kondisi krisis pandemi terdapat kemungkinan besar terjadinya penurunan kinerja bank yang dikategorikan kecil dan/atau terjadi *flight to quality* berdasarkan kategori Usaha, dan Aset yang memiliki Simpanan yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan bank yang diproxy-kan sebagai bank besar.

Selain itu terdapat intersep yaitu adanya variasi kondisi bank kecil yaitu bank Buku 1 (DumBk1), bank Syariah (DumSy) dan bank daerah (DumBD), yaitu variasi kinerja bank tersebut pada saat pandemi Covid. Dalam hal ini pada saat kondisi krisis karena pandemi terdapat kemungkinan besar terjadinya penurunan kinerja bank Buku 1, bank

Syariah dan bank Daerah atau kemungkinan terjadi *flight to quality* dibandingkan dengan bank yang *diproxy*-kan sebagai bank besar yaitu bank Buku 4, Bank Konvensional, dan bank BUMN.

Dalam penelitian ini juga ingin diketahui mana di antara bank Buku 1, bank Syariah dan Bank Daerah yang paling mengalami efek *flight to quality* pada masa pandemi.

### Metode Analisis Data

Data yang digunakan untuk mengukur kinerja penghimpunan Simpanan adalah data laporan posisi Simpanan dengan kategori bank Buku 1, bank Syariah dan bank Daerah dengan menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*) dan *cross section* bulanan sejak bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Juli 2020. Data yang dipakai adalah data Simpanan dari Lembaga Penjamin Simpanan yang diperoleh dari situs lps.go.id serta data produk domestik bruto (PDB) dari Badan Pusat Statistik yang diperoleh dari situs bps.go.id.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi data panel, dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{DumKP} + \beta_2 \text{DumBk1} + \beta_3 \text{DumSy} + \beta_4 \text{DumBD} + \beta_5 \text{BBit} + \beta_6 \text{PDBit} + \mu$$

$Y_{it}$  : Simpanan yang dihimpun bank kategori Kecil (direpresentasikan dalam hal ini oleh bank syariah, dan bank Buku 1)

$\text{DumKP}$  : *Dummy* adanya Krisis Pandemi Covid-19 sejak Maret 2020

$\text{DumBk1}$  : *Dummy* Intersepsion Bank Buku 1

$\text{DumBSy}$  : *Dummy* Intersepsion Bank Syariah

$\text{DumBD}$  : *Dummy* Intersepsion Bank Daerah

$\text{BBit}$  : Simpanan yang dihimpun bank kategori besar (diwakili bank konvensional, bank BUMN dan bank Buku 4)

$\text{PDBit}$  : Produk Domestik Bruto (PDB)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \mu$ : Konstanta dan koefisien regresi data panel

Dalam rangka menjamin estimator yang dihasilkan tidak bias (*best linear unbiased estimator* atau lebih dikenal dengan BLUE), maka memerlukan asumsi yang lebih dikenal dengan Asumsi Klasik (Gujarati, 2011), yaitu: residual dari model estimator berdistribusi normal (*normality*), tidak terjadi korelasi antar variabel independen (*non-multicollinearity*), dan distribusi varian bersifat homogen (*non-heteroscedasticity*). Selanjutnya guna membuktikan estimator yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu memenuhi asumsi klasik tersebut, maka penelitian ini dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Sementara itu pengujian autokorelasi tidak dilakukan dalam analisis regresi data panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data deskriptif obyek dalam penelitian ini terdiri dari bank umum sebanyak 110 bank yang terdiri dari 96 Bank Umum Konvensional dan 14 Bank Umum Syariah (BUS).

**Tabel 1 Data statistik obyek penelitian (Juli 2003 s.d. Juli 2020)**

	Nilai Simpanan (RpMiliar)	Jumlah Rekening
Mean	4.914.830	215.348.769
Standard Error	89.304	6.322.564
Median	4.900.193	200.044.170
Mode	#N/A	#N/A
Standard Deviation	823.345	58.291.162
Sample Variance	677.897.332.064	3.397.859.591.666.350
Kurtosis	(1)	(1)
Skewness	(0)	0
Range	2.940.338	191.812.237
Minimum	3.447.443	127.886.449
Maximum	6.387.781	319.698.686
Sum	417.760.583	18.304.645.367
Count	85	85
Largest (1)	6.387.781	319.698.686
Smallest (1)	3.447.443	127.886.449
Confidence Level (95,0%)	177.591	12.573.112

Sumber: pengolahan data melalui excel

Sesuai data statistik obyek penelitian berdasarkan data Simpanan yang diperoleh dari LPS, penulis melakukan analisis sederhana dengan membandingkan penghimpunan Simpanan sejak bulan Juli 2013 s.d. Juli 2020.

Sesuai Tabel 2 berikut, Simpanan perbankan masih mengalami pertumbuhan positif (kecuali bank Buku 1). Namun demikian, hampir seluruh bank yang memiliki pertumbuhan positif mengalami perlambatan dalam kenaikan Simpanan bulanan dibandingkan periode sebelum Pandemi, kecuali bank konvensional (berdasarkan jenis usaha), yang mengalami percepatan pertumbuhan Simpanan pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pandemi bank dengan berdasarkan kategori Konvensional, Syariah dan Bank Daerah, Simpanan masing-masing mengalami kenaikan rata-rata 1%, hanya terjadi selisih yang tidak signifikan. Sementara pada saat pandemi terjadi kenaikan rata-rata di atas kondisi normal pada bank konvensional, namun pada bank Syariah terjadi penurunan kenaikan Simpanan rata-rata. Selanjutnya berdasarkan kategori Aset, Simpanan semua bank Buku 1 s.d. Buku 4 sebelum pandemi seluruhnya mengalami kenaikan yaitu Buku 1 dan Buku 2 rata-rata 1%, serta Buku 3 dan Buku 4 rata-rata 0,78%. Sementara pada saat pandemi terjadi kenaikan di bawah rata-rata pada Bank Buku 2 dan 3 serta terjadi kenaikan di atas rata-rata pada bank Buku 4 namun terjadi penurunan pada bank Buku 1.

Tabel 2 Rata-rata Kenaikan Simpanan Industri Perbankan

Jenis Bank Berdasarkan	Rata-rata Kenaikan Simpanan Bulanan			Keterangan
	Sebelum Pandemi*	Saat Pandemi**	Naik/ (Turun)	
<b>Kategori Usaha</b>				
Konvensional	1,02%	1,20%	0,19%	Kenaikan rata-rata simpanan saat pandemi di atas rata-rata kondisi normal
Syariah	1,00%	0,26%	-0,75%	Kenaikan rata-rata simpanan saat pandemi di bawah rata-rata kondisi normal
<b>Kategori Aset</b>				
Buku 1	1,02%	-1,37%	-2,39%	Terjadi penurunan atas kenaikan rata-rata simpanan saat pandemi
Buku 2	1,00%	0,57%	-0,44%	Kenaikan rata-rata simpanan saat pandemi di bawah rata-rata kondisi normal
Buku 3	0,78%	0,03%	-0,75%	Kenaikan rata-rata simpanan saat pandemi di bawah rata-rata kondisi normal
Buku 4	0,78%	1,34%	0,56%	Kenaikan simpanan saat pandemi di atas rata-rata kondisi normal
<b>Kategori Kepemilikan</b>				
BUMN	0,95%	1,38%	0,43%	Kenaikan simpanan saat pandemi di atas rata-rata kondisi normal
BPD	1,74%	0,87%	-0,88%	Kenaikan rata-rata simpanan saat pandemi di bawah rata-rata kondisi normal
Swasta Nasional	0,66%	0,39%	-0,27%	Kenaikan rata-rata simpanan saat pandemi di bawah rata-rata kondisi normal
Campuran	0,00%	-0,41%	-0,41%	Terjadi penurunan rata-rata simpanan saat pandemi
Asing	1,07%	1,46%	0,39%	Kenaikan simpanan saat pandemi di atas rata-rata kondisi normal

\*) Setelah mengeluarkan sampel yang outlier, kenaikan +/- lebih dari 7%

Sumber: diolah penulis

Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi perlambatan kinerja penghimpunan Simpanan pada semua bank berdasarkan kategorisasinya, kecuali bank Buku 4. Bank yang mengalami penurunan kinerja secara berurutan dari yang paling tinggi adalah bank Buku 1 (-2,39%), Bank Daerah (-0,88%) dan bank Syariah (-0,75%) dibandingkan dengan bank Buku 4, bank BUMN dan bank Konvensional.

### Analisis Regresi Data Panel

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan mana bank kecil yang paling terkena dampak Pandemi Covid-19 yaitu mengalami *flight to quality* pada masa pandemi sesuai kriteria dalam regresi data panel dan asumsi klasik. Untuk kepentingan analisis data regresi panel, penulis menggunakan empat asumsi pengujian sebagai berikut: 1) Asumsi 1, Intersep konstan

untuk setiap Individu bank kecil, 2) Asumsi 2, Intersep berbeda hanya untuk bank Buku 1, 3) Asumsi 3, Intersep berbeda hanya untuk bank Syariah dan 4) Asumsi 4; Intersep berbeda hanya untuk bank Daerah.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil sebagaimana Tabel 3, 4, 5 dan 6 berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Asumsi 1**

Hasil Analisis Data	Asumsi 1 Semua kategori Bank Kecil	Keterangan
Signifikansi F	0,00	Signifikan
FStatistik	182,53	Signifikan
$R^2$	0,68	Baik
Durbin Watson	0,06	Terjadi autokorelasi, diperkenankan dalam regresi data panel
Sig. t DumKP (Krisis Pandemi Covid-19)	0,44	Tidak signifikan koefisien beta (-0,069)
Sig. t $X_1$ (Bank Besar)	0,00	Signifikan, koefisien beta (0,85)
Sig t $X_2$ (PDB)	0,45	Tidak signifikan, koefisien beta (0,068)

Sumber: Hasil olah data

Sesuai pengujian diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan simpanan bank kecil pada masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan terjadinya koefisien regresi yang negatif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi > 0,05. Sementara itu PDB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Simpanan bank kecil karena nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Asumsi 2**

Hasil Analisis Data	Asumsi 2 Kategori Bank Buku 1	Keterangan
Signifikansi F	0,00	Signifikan
FStatistik	158,317	Signifikan
$R^2$	0,71	Baik
Durbin Watson	0,047	Terjadi autokorelasi, diperkenankan dalam regresi data panel
Sig. t DumKP (Krisis Pandemi Covid-19)	0,63	Tidak Signifikan dengan koefisien beta (-0,041)
Sig t DumBk1(Simpanan buku1)	0,00	Signifikan dengan koefisien beta (-0,32)
Sig. t $X_1$ (Bank Besar)	0,00	Signifikan, koefisien beta 0,578
Sig t $X_2$ (PDB)	0,786	Tidak signifikan, koefisien beta 0,023

Sumber: Hasil olah data

Sesuai pengujian diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan simpanan bank buku 1 pada masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan terjadinya koefisien regresi yang negatif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi > 0,05. Sementara itu PDB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Simpanan bank kecil karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5 Hasil Pengujian Asumsi 3

Hasil Analisis Data	Asumsi 3 Kategori Bank Syariah	Keterangan
Signifikansi F	0,00	Signifikan
FStatistik	334,52	Signifikan
$R^2$	0,843	Baik
Durbin Watson	0,113	Terjadi autokorelasi, diperkenankan dalam regresi data panel
Sig. t DumKP (Krisis Pandemi Covid-19)	0,187	Tidak Signifikan, koefisien beta (-0,084)
Sig t DumSy (Simpanan syariah)	0,00	Signifikan, koefisien beta (-0,423)
Sig. t $X_1$ (Bank Besar)	0,00	Signifikan, koefisien beta 1
Sig t $X_2$ (PDB)	0,145	Tidak signifikan, koefisien beta 0,093

Sumber: Hasil olah data

Sesuai pengujian diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan simpanan bank Syariah pada masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan terjadinya koefisien regresi yang negatif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi  $>0,05$ . Sementara itu PDB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Simpanan bank syariah karena nilai signifikansi  $>0,05$ .

Tabel 6 Hasil Pengujian Asumsi 4

Hasil Analisis Data	Asumsi 4 Semua kategori Bank Daerah	Keterangan
Signifikansi F	0,00	Signifikan
FStatistik	2269,81	Signifikan
$R^2$	0,973	Baik
Durbin Watson	0,333	Terjadi autokorelasi, diperkenankan dalam regresi data panel
Sig. t DumKP (Krisis Pandemi Covid-19)	0,148	Tidak Signifikan, koefisien Beta (-0,038)
Sig t DumBD (Simpanan bank daerah)	0,00	Signifikan, koefisien Beta 0,613
Sig. t $X_1$ (Bank Besar)	0,00	Signifikan, koefisien Beta 0,55
Sig t $X_2$ (PDB)	0,018	Tidak signifikan, koefisien Beta 0,492

Sumber: Hasil olah data

Sesuai pengujian diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan simpanan bank Daerah pada masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan terjadinya koefisien regresi yang negatif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi  $>0,05$ . Sementara itu PDB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Simpanan bank Daerah karena nilai signifikansinya juga  $>0,05$ .

Bersamaan dengan analisis regresi data tersebut, penulis juga melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS 26 (kecuali uji autokorelasi). Dalam pengujian dimaksud diperoleh hasil bahwa data yang diolah seluruhnya telah memenuhi asumsi klasik yaitu residual dari model estimator berdistribusi normal (normality), tidak terjadi korelasi antar

variabel independen (*non-multicolinearity*), dan distribusi varian bersifat homogen (*non-heteroscedasticity*) sebagaimana tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian	Asumsi 1 Semua kategori Bank Kecil	Asumsi 2 Hanya Kategori Bank Buku 1	Asumsi 3 Hanya Kategori Bank Syariah	Asumsi 4 Hanya Kategori Bank Daerah
Normalitas	Titik pada Gambar p-plot berada di sekitar garis diagonal	Titik pada Gambar p-plot berada di sekitar garis diagonal	Titik pada Gambar p-plot berada di sekitar garis diagonal	Titik pada Gambar p-plot berada di sekitar garis diagonal
Multikolinearitas	VIF seluruhnya diantara 1 s.d. 10 (1<VIF<10)			
Heteroskedastisitas	Titik menyebar pada diagram dan tidak membentuk pola tertentu	Titik menyebar pada diagram dan tidak membentuk pola tertentu	Titik menyebar pada diagram dan tidak membentuk pola tertentu	Titik menyebar pada diagram dan tidak membentuk pola tertentu
Hasil Pengujian	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

Sumber: Hasil olah data

### Rangkuman Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi data panel sebagaimana tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Panel**

Pengaruh	Asumsi 1 Gabungan kategori Bank Kecil	Asumsi 2 Hanya Kategori Bank Buku 1	Asumsi 3 Hanya Kategori Bank Syariah	Asumsi 4 Hanya Kategori Bank Daerah
Signifikansi F	0,00	0,00	0,00	0,00
FStatistik	182,53	158,317	334,52	2269,81
$R^2$	0,68	0,71	0,84	0,97
Durbin Watson	0,06	0,047	0,113	0,333
Sig. t DumPK (Waktu Pandemi Covid-19)	0,44	0,63	0,187	0,148
Koefisien Beta DumPK	-0,069	-0,041	-0,084	-0,038
Sig t Bankkecil	N/A	0,00	0,00	0,00
Sig. t $X_1$ (Bank Besar)	0,00	0,00	0,00	0,00
Sig t $X_2$ (PDB)	0,45	0,786	0,145	0,018

Sumber: Hasil olah data

Pada Tabel 8, ditunjukkan bahwa dari empat asumsi analisis regresi panel ditemukan bahwa seluruh bank kecil mengalami penurunan kinerja simpanan pada masa pandemi namun tidak signifikan. Jika di telaah lebih dalam, bank yang mengalami penurunan secara

berurutan dari yang lebih tinggi berdasarkan koefisien beta variabel Dummy Krisis Pandemi adalah Bank Syariah (-8,4%), Bank Buku 1 (4,1%) dan Bank Daerah (-3,8%). Dalam hal ini urutan sedikit berbeda dengan urutan yang dihasilkan dengan menggunakan analisis perhitungan rata-rata kenaikan/penurunan yaitu adalah bank Buku 1 (-2,39%), Bank Daerah (-0,88%) dan bank Syariah (-0,75%).

Sesuai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan pada menurunnya kinerja penghimpunan simpanan bank secara umum. Pandemi Covid-19 hanya mempengaruhi Simpanan bank Syariah, bank Buku 1, bank Daerah dan bank kecil lainnya namun penurunan tidak signifikan. Penurunan ini merupakan indikasi adanya *flight to quality* karena bersamaan dengan kenaikan nilai Simpanan di bank kategori Besar (misalnya Bank Konvensional dan bank BUMN/Swasta) yang melebihi dari kondisi normal. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini **ditolak**.

Sesuai uraian tersebut, penurunan kinerja penghimpunan simpanan bank kecil yang tidak signifikan dimaksud di antaranya adalah adanya perpindahan dana dari bank kecil ke bank besar. Berdasarkan analisis regresi panel, terdapat indikasi adanya *flight to quality* yaitu di antaranya dari bank Syariah ke bank Konvensional, Buku 1 ke bank Buku 4 (atau yang lebih besar), dan bank Daerah ke Bank BUMN (atau Swasta dan lainnya) yang tidak signifikan.

Pertanyaan berikutnya adalah berapa estimasi jumlah *flight to quality* yang terjadi? Untuk menjawab hal tersebut dapat ditemukan melalui suatu operasi perhitungan matematika sederhana, yaitu dengan mencari selisih kenaikan rata-rata bulanan yang diperoleh pada periode Maret s.d. Juli 2020 dikalikan dengan total simpanan rata-rata pada periode tersebut (asumsi yang lain Konstan). Dengan menggunakan metode sederhana tersebut diperoleh estimasi simpanan rata-rata keluar atau masuk ke bank sesuai kategori adalah sebagaimana tabel 9 berikut.

**Tabel 9** Estimasi Nilai *Flight to Quality*

Jenis Bank Berdasarkan Kategori (A: Usaha, B: Aset, C: Kepemilikan)	Rata-rata Simpanan/Bulan (Maret-Juli 2020)		Estimasi Simpanan rata-rata maksimal (miliar Rp) (Keluar)/Masuk per Bulan	Keterangan (Indikasi arus masuk/ arus keluar karena <i>flight to quality</i> )
	Jumlah (miliar Rp)	% Percepatan / (perlambatan)		
A Konvensional	6.052.213	0,19%	1.215	<b>Arus Masuk</b>
Syariah	291.694	-0,75%	-2.181	Arus keluar
B Buku 1	50.422	-2,39%	-1.206	Arus keluar
Buku 2	784.314	-0,43%	-3.386	Arus keluar
Buku 3	1.810.665	-0,75%	-13.646	Arus keluar
Buku 4	3.654.552	0,56%	20.420	<b>Arus masuk</b>
C Pemerintah	2.669.877	0,43%	11.581	<b>Arus masuk</b>
BPD	561.552	-0,87%	-4.896	Arus keluar
Swasta Nasional	2.661.670	-0,27%	-7.216	Arus keluar
Campuran	182.395	-0,41%	-749	Arus keluar
Asing	224.552	0,39%	880	<b>Arus masuk</b>

Sumber: diolah Penulis

Sesuai tabel 9, ditemukan bahwa bank Syariah selama Maret s.d. Juli 2020 mengalami arus keluar Simpanan rata-rata per bulan minimal Rp2,18 triliun, sementara pada saat yang sama bank konvensional mengalami arus masuk Simpanan minimal sebesar Rp1,2 triliun. Sementara bank buku 1 s.d. 3 selama Maret s.d. Juli 2020 mengalami arus keluar Simpanan minimal Rp18,23 triliun pada saat yang sama bank Buku 4 mengalami arus masuk Simpanan minimal sebesar Rp20,4 triliun.

## SIMPULAN

Pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap penurunan kinerja penghimpunan Simpanan bank secara umum termasuk bank kecil yang direpresentasikan oleh bank Syariah, bank Buku 1 dan bank Daerah. Kalaupun terjadi sedikit penurunan lebih disebabkan oleh adanya *flight to quality* yaitu perpindahan Simpanan dari bank kecil ke bank besar. Dalam rangka mengurangi adanya *flight to quality* dan menghindarkan bank kecil dari tekanan likuiditas, *stakeholder* dalam hal ini yaitu otoritas pengawas perbankan dan otoritas penjamin simpanan perlu melakukan hal-hal seperti: (1) terus meyakinkan nasabah penyimpan bahwa simpanan mereka aman walaupun di tempatkan di bank kecil selama memenuhi ketentuan LPS, (2) Otoritas pengawas bank tetap komitmen untuk melakukan *enforcement* kepada Pemegang Saham Pengendali (PSP) apabila pada suatu saat diminta untuk menambah likuiditas banknya dalam hal diperlukan, (3) Seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perbankan perlu menjaga kondisi *confidence* di dalam industri perbankan, khususnya pada suasana yang memerlukan kehati-hatian dalam krisis yang saat ini terjadi. Regulator agar tidak mengeluarkan kebijakan atau informasi yang multitafsir sehingga dapat meresahkan nasabah yang dapat memicu kepanikan dan meruntuhkan kepercayaan masyarakat dan mengakibatkan penarikan dana besar-besaran (*bank run*). (4) Bank bank kecil agar dapat melakukan *merger* dan konsolidasi dalam rangka memperkuat permodalan bank dan meningkatkan rasa aman bagi nasabah.

Saran yang penulis sampaikan adalah kondisi *flight to quality* dapat diredam dengan cara LPS dan OJK gencar meyakinkan masyarakat bahwa simpanan nasabah aman walaupun ditempatkan di bank kecil. LPS agar selalu mensosialisasikan program penjaminan LPS kepada masyarakat bahwa simpanan mereka aman disimpan di bank. Dengan dilakukannya hal-hal tersebut maka fenomena terjadinya *flight to quality* dari bank kecil ke bank besar dapat ditekan serendah mungkin. Dalam hal merespon krisis, terdapat kemungkinan bahwa dalam masa krisis justru akan berdampak positif yaitu adanya peningkatan penghimpunan Simpanan oleh bank baik berupa tabungan maupun deposito. Faktor yang dapat mendorong munculnya dampak positif krisis terhadap kinerja penghimpunan dana perbankan, antara lain ialah masyarakat melakukan *precautionary savings* dengan tertekannya konsumsi dan investasi selama pandemi.

## PUSTAKA ACUAN

Gatev, Evan., & Strahan, PE. (2006). Banks' Advantage in Hedging Liquidity Risk: Theory and Evidence from the Commercial Paper Market. *Journal of Finance*, Volume 61, Issue 2.

- Martinez-Peria, MS, & Schmukler, SL. (2001). Do Depositors Punish Banks for Bad Behavior? Market Discipline, Deposit Insurance, and Banking Crises. *Journal of Finance*. Volume 56, Issue 3.
- Brewer, Elijah, and Thomas H Mondschean, (1994), An Empirical Test of the Incentive Effects of Deposit Insurance: The Case of Junk Bonds at Savings and Loan Associations, *Journal of Money, Credit and Banking*, 26, (1), 146-64.
- Albertazzi, Ugo and Marchetti, Domenico Junior. 2010. Credit Supply, Flight to Quality and Evergreening: An Analysis of Bank-Firm Relationships after Lehman. Bank of Italy Temi di Discussione (Working Paper) No. 756.
- Acharya, VV., & Mora, N. (2012) Are Banks Passive Liquidity Backstops? Deposit Rates and Flows during the 2007-2009 Crisis NBER Working Paper No. 17838 February 2012.
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2008). *Principles of Marketing: A Global Perspective*.
- Ashari, H., & Nugrahanti, T.P. (2018). Metode likuidasi bank pada bank perkreditan rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 333-348.
- Baye, M. R., 2009. *Managerial Economics and Business Strategy*, 6th ed. McGraw- Hill: Singapore
- Bradley, B., Taqqu, M., 2005, Empirical evidence on spatial contagion between financial markets. *Finance Letters* 3, 77-86.
- Caballero, R., Krishnamurthy, A., 2008, Collective risk management in a flight to quality episode. *Journal of Finance* 63, 2195-2230.
- Chang, Chiu-Lan & Hsueh, Paul. (2013). An Investigation of the Flight-to-Quality Effect: Evidence from Asia-Pacific Countries. *Emerging Markets Finance and Trade*. 49. 53-69. 10.2753/REE1540-496X4905S404.
- Caballero, R.J., & Kurlat, P. (2008). Flight to Quality and Bailouts: Policy Remarks and a Literature Review. *Monetary Economics*.
- De Bandt, O., P. Hartmann, and J. Peydró, 2009, Systematic risk in banking: An update. *Oxford Handbook of Banking*, edited by A. Berger, P. Molyneux, and J. Wilson.
- Dia, Enzo (2013) How do banks respond to shocks? A dynamic model of deposit-taking institutions, *Journal of Banking & Finance*, Volume 37, Issue 9, 2013, Pages 3623-3638, ISSN 0378-4266.
- Dymski, Gary. (2002). The Global Bank Merger Wave: Implications for Developing Countries\*. *The Developing Economies*. 40. 435 - 466. 10.1111/j.1746-1049.2002. tb 00922.x.
- Gilbert, R., (1984), Bank Market Structure and Competition: A Survey, *Journal of Money, Credit and Banking*, 16, issue 4, p. 617-44.
- Gujarati, D.N, dan Porter, D.C. 2011, *Econometrics Fifth Edition*, McGraw-Hill, New York.
- Holmstrom, B., Tirole, J. 1998, Private and public supply of liquidity. *Journal of Political Economy* 106, 1-40.
- Inci, A.C., H.C. Li, and J. McCarthy, 2011, Measuring Flight to Quality: A Local Correlation Analysis. *Review of Accounting and Finance* 10, 69-87.

- Inci, A. Can; Li, Hsi; and McCarthy, Joseph, 2014, "Flight to Quality for Large Financial Institutions" (2014). Finance Journal Articles. Paper 32.
- Hasan, Ilftekhar, Jackowicz, Krzysztof., Kowalewski, Oskar, Kozłowski, Łukasz. (2013). Market Discipline During Crisis: Evidence from Bank Depositors in Transition Countries, Journal of Banking & Finance Volume 37, Issue 12, December 2013, Pages 5436-5451.
- Hess, Kurt., & Feng, Gary., (2007). Is there market discipline for New Zealand non-bank financial institutions? Journal of International Financial Markets, Institutions and Money Volume 17, Issue 4, October 2007, Pages 326-340.
- Kreps, David M., 1990, A Course in Microeconomics Theory First Edition, Princeton University Press, New Jersey.
- Lipezynski, John; Wilson, John; dan Goddard, John, 2005, Industrial Organization: Competition, Strategy, and Policy Prentice Hall, Second Edition, England.
- Maechler, Andrea M., McDill, Kathleen M. (2006). Dynamic Depositor Discipline in US Banks. Journal of Banking & Finance Volume 30, Issue 7, July 2006, Pages 1871-1898.
- Martin, Stephen, 1994, Industrial Economics: Economic Analysis and Public Policy Second Edition, Macmillan Publishing Company, New York.
- Martin, Stephen, 2005, Remembrance of Things Past: Antitrust, Ideology, and the Development of Industrial Economic, Working Paper, Department of Economics Purdue University, Indiana.
- Nugrahanti TP, (2016), Risk Assessment and Earning Management in Banking of Indonesia: Corporate Governance Mechanisms, Global Journal of Business and Social Science Review, 4(1), 1-9.
- Ravenscraft, D.J. and Scherer, F.M. (1989) The Profitability of Mergers. International Journal of Industrial Organization, 7, 101-116.
- Shimizu, Katsutoshi. (2009). Is the information produced in the stock market useful for depositors? Finance Research Letters Volume 6, Issue 1, March 2009, Pages 34-39.
- Stigler, G. J., 1964. The Journal of Political Economy, 72, (1), 44-61.
- Tirole, J., 1989, The Theory Industrial Organization, Second Edition, MIT Press.
- Uchida, Hirofumi., Satake, Mitsuhiro. (2009). Market discipline and bank efficiency. Journal of International Financial Markets, Institutions and Money Volume 19, Issue 5, December 2009, Pages 792-802
- William W. Lang, Leonard I. Nakamura, (1995) 'Flight to quality' in banking and economic activity, Journal of Monetary Economics, Volume 36, Issue 1, 1995, Pages 145-164, ISSN 0304-3932.
- [https://www.lps.go.id/web/guest/riset/-/asset\\_publisher/LhOwRpOjB8hD/content/data-distribusi-simpanan](https://www.lps.go.id/web/guest/riset/-/asset_publisher/LhOwRpOjB8hD/content/data-distribusi-simpanan) (diakses 21 Desember 2020).
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx> (diakses 21 Desember 2020).